

## Pencegahan infeksi menular seksual pada usia reproduktif melalui penyuluhan masyarakat di Kelurahan Bangunjiwo

Nur Azizah Indriastuti<sup>1</sup>, Riski Oktafia<sup>2</sup>, Luluk Rosida<sup>3</sup> Kirana Puji Ramadhanti Khaliri<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

<sup>3</sup>Universitas Aisyiah Yogyakarta, Jalan Ring Road Barat No. 63, Nogotirto, Gamping, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [azizah\\_indriastuti@umy.ac.id](mailto:azizah_indriastuti@umy.ac.id)

Received: 30 juli 2022; Revision: 30 Agustus 2022; Accepted: 29 September 2022

### Abstrak

Infeksi menular seksual (IMS) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan berbahaya. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang menyebabkan angka kematian cukup tinggi di dunia (Kemenkes, 2017). Berdasarkan data dari Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-13 sebagai provinsi dengan penderita HIV terbanyak dengan total 6.921 kasus dan AIDS 1.608 kasus. Kasus HIV-AIDS di Yogyakarta menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia, status sosial, maupun jenis kelamin yang tidak mudah diprediksi. Hal ini banyak disebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penularan dan dampak HIV/AIDS yang masih tergolong rendah. Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dilihat dari data dimana jumlah keluarga di Desa Bangunjiwo yang berjumlah 8.284 keluarga terdapat sebanyak 4.816 PUS (Pasangan Usia Subur) dimana rentan tertular HIV. Tingkat Pendidikan masyarakat desa Bangunjiwo masih sangat rendah terbukti pada usia reproduktif yaitu 18-56 tahun yang tidak tamat SD mencapai angka 3.396 dan masyarakat yang hanya lulusan SD berjumlah sangat banyak yaitu 5.442 orang sehingga usia reproduktif di kelurahan Bangunjiwo perlu diberikan edukasi dan pelatihan tentang bagaimana pencegahan infeksi menular seksual

**Kata Kunci:** Infeksi Menular Seksual; penyuluhan masyarakat

### Abstract

Sexually transmitted infections (STIs) are one of the most widespread and dangerous infectious diseases. Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are global health problems that cause a fairly high mortality rate in the world (Ministry of Health, 2017). Based on data from the Progress Report on HIV AIDS & Sexually Transmitted Diseases (PIMS) Quarter IV of 2020, the Special Region of Yogyakarta ranks 13th as the province with the most HIV sufferers with a total of 6,921 cases and 1,608 AIDS cases. The case of HIV-AIDS in Yogyakarta attacks anyone and does not recognize age, social status, or gender which is not easy to predict. This is largely due to the low level of knowledge and understanding of the community regarding the transmission and impact of HIV/AIDS. Bangunjiwo Village is one of the villages located in Kasihan District, Bantul Regency, Yogyakarta. Judging from the data where the number of families in Bangunjiwo Village, which amounted to 8,284 families, there were 4,816 PUS (fertile age couples) who were vulnerable to contracting HIV. The education level of the people of Bangunjiwo village is still very low, as evidenced by the reproductive age of 18-56 years who did not finish elementary school reaching 3,396 and the number of people who only graduated from elementary school was very large, namely 5,442 people so that the reproductive age in Bangunjiwo village needs to be given education and training on how to prevent sexually transmitted infection

**Keywords:** Sexually Transmitted Infections; community education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan berbahaya. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang berperan dalam menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi di dunia. Permasalahan terkait HIV/AIDS sampai saat ini masih menjadi suatu peristiwa gunung es karena jumlah kasus yang terjadi tidak mencerminkan jumlah yang sebenarnya. Keberadaan penyakit infeksi HIV/AIDS sampai saat ini menjadi suatu ancaman tersendiri diberbagai negara karena penyakit HIV/AIDS ini merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi di dunia (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dari Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Menular Seksual (PIMS) Triwulan IV Tahun 2020, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-13 sebagai provinsi dengan penderita HIV terbanyak dengan total 6.921 kasus dan AIDS 1.608 kasus. Pada tahun 2020 terdapat penambahan kasus HIV 591 kasus tambahan, sedangkan AIDS terdapat 71 kasus tambahan (Ditjen P2P RI, 2020). Berdasarkan jenis kelamin, kasus HIV dan AIDS pada tahun 2019 lebih banyak ditemukan pada laki-laki (68,4%) dan perempuan (31,6%), sedangkan berdasarkan usia, kasus HIV tertinggi ditemukan pada kelompok usia 20-29 tahun (30,9%), 30-39 (29,3%), dan 40-49 (16,6%) (Dinkes DIY, 2020).

Desa Bangunjiwo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Desa Bangunjiwo merupakan desa dengan luas paling luas dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Kasihan yaitu dengan luas wilayah sebesar 1.543 Ha dan kepadatan penduduk/km2 adalah 1.622,3. Dilihat dari data dimana jumlah keluarga di Desa Bangunjiwo yang berjumlah 8.284 keluarga terdapat sebanyak 4.816 PUS (Pasangan Usia Subur) dimana rentan tertular HIV.

Kasus HIV-AIDS di Yogyakarta menyerang siapa saja dan tidak mengenal usia, status sosial, maupun jenis kelamin yang tidak mudah diprediksi. Hal ini banyak disebabkan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penularan dan dampak HIV/AIDS yang masih tergolong rendah. Penularan HIV dan AIDS perlu segera ditangani mengingat implikasi negatif tidak hanya pada kesehatan masyarakat saja tetapi juga pada bidang sosial, ekonomi, dan politik. Di Yogyakarta, kasus HIV/AIDS belum mampu ditangani secara tuntas oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan bahaya dari virus penyakit HIV-AIDS.

## METODE

Metode yang akan digunakan pada program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- Sosialisasi program oleh ketua program ke lurah Bangunjiwo dilanjutkan dengan pembuatan kontrak kegiatan: Topik kegiatan, tujuan, waktu dan tempat kegiatan.
- Sosialisasi program oleh ketua program ke kader Kesehatan di Pedukuhan Ngentak dilanjutkan dengan pembuatan kontrak kegiatan: Topik kegiatan, tujuan, waktu dan tempat kegiatan
- Pemberian edukasi kepada kader kesehatan dan usia reproduktif
- Evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut dalam menjaga keberlangsungan program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.00-12.00 WIB dan hari Kamis tanggal 23 Juni 2022 pukul 09.00-12.00 WIB di kelurahan Bangunjiwo dengan dihadiri oleh ibu-ibu kader dan remaja di kelurahan Bangunjiwo. Jumlah peserta kegiatan 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu kader dan remaja semua padukuhan di kelurahan Bangunjiwo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada ibu-ibu kader dan remaja di kelurahan Bangunjiwo. Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini adalah terkait dengan penyakit menular seksual (PMS) dan bagaimana menjaga Kesehatan organ reproduksi agar tidak tertular PMS.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kader Kesehatan dan usia reproduktif tentang pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan bagaimana menjaga Kesehatan organ reproduksi agar tidak tertular PMS

| Pengetahuan | Sebelum penyuluhan |                | Sesudah penyuluhan |                |
|-------------|--------------------|----------------|--------------------|----------------|
|             | Frekuensi (N)      | Persentase (%) | Frekuensi (N)      | Persentase (%) |
| Baik        | 3                  | 6              | 40                 | 80             |
| Cukup       | 20                 | 40             | 10                 | 20             |
| Kurang      | 27                 | 54             | -                  | -              |
| Total       | 50                 | 100            | 50                 | 100            |

Setelah penyuluhan juga dilakukan diskusi yang bertujuan agar ibu-ibu kader dan remaja di kelurahan Bangunjiwo dapat bertanya jika ada yang belum dipahami ataupun ada yang ingin dikonsultasikan. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan peserta terlebih dahulu untuk mengisi kuesioner terkait dengan topik kegiatan. Penyuluhan kesehatan diberikan melalui persentasi oleh pemateri/narasumber selama 2 jam. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab dengan bertanya langsung pada pemateri/narasumber dan ditutup dengan kesimpulan, dan peserta kegiatan mengisi kuesioner setelah kegiatan selesai. Hal ini dilakukan sebagai metode evaluasi pelaksanaan kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberian materi oleh narasumber



Gambar 2. Sesi Diskusi (Peserta memberikan pertanyaan)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Kegiatan berlangsung selama tiga jam, setelah peserta mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kuesioner pada peserta.



Gambar 3. Narasumber menjawab pertanyaan dari peserta



Gambar 4. Penutupan

### SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi pada kader Kesehatan dan remaja terkait pencegahan penyakit menular seksual telah dilaksanakan di kelurahan Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan target sarasannya adalah ibu-ibu kader kesehatan dan remaja. Penyuluhan ini telah memberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual kepada kader kesehatan dan remaja kelurahan Bangunjiwo. Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu kader dan remaja kelurahan Bangunjiwo tentang pencegahan penyakit menular seksual. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya kader kesehatan, sehingga dapat memberikan edukasi kepada usia reproduktif terkait pencegahan penyakit menular seksual.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah memberikan bantuan dana, Mitra, dan Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Y., & Livana, P. (2018). Pengelolaan pasien HIV/AIDS. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(2), 78-82.
- Ayuningtias, R., Solehati, T., & Maryati, I. (2018). Pengetahuan dan Sikap Perempuan yang Sudah Menikah Terhadap Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 153-162.
- BPS. (2020). *SENSUS PENDUDUK*. <https://www.bps.go.id/sp2020/>
- BPS, Bantul. (2019). *Penduduk, Laju Pertumbuhan, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2000<sup>1</sup>, 2010<sup>2</sup>, dan 2018<sup>3</sup>* (Issue 0291).
- BPS DIY. (2019). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta 2019*. <https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/08/07/144/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2019-.html>
- Dinkes DIY. (2020). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2019*.
- Ditjen P2P RI. (2020a). *Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan IV Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (pp. 1–228).
- Ditjen P2P RI. (2020b). *Laporan Perkembangan HIV AIDS PIMS Triwulan IV Tahun 2020* (pp. 1–23).
- Kantor Kelurahan Desa Bangunjiwo. (2019). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Desa Bangunjiwo*
- Kemenkes. (2017). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*